

RENCANA
KERJA
TAHUNAN

2022

BALAI PELATIHAN KESEHATAN
CIKARANG

KATA PENGANTAR

Segala puji hanyalah milik Allah, SWT karena hanya dengan karunia dan ridhonya Nya penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) Bapelkes Cikarang Tahun 2022 dapat diselesaikan. Dokumen ini disusun sebagai pedoman dalam pencapaian target pencapaian Indeks Kinerja Umum (IKU) Bapelkes Cikarang.

RKT ini menjadi salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan capaian kinerja Bapelkes Cikarang dan juga dapat digunakan pimpinan sebagai bahan masukan dalam melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan tugas dan fungsi yang diemban oleh seluruh seksi/sub bagian di Bapelkes Cikarang.

RKT Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang Tahun 2022 juga dapat menjadi alat monitoring dan evaluasi terhadap pencapaian-pencapaian yang akan dilaksanakan selama kurun waktu Tahun Anggaran 2022.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, kami menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dokumen ini. Semoga dokumen ini bermanfaat bagi kita semua.

Bekasi, Januari 2022
Kepala Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang



Drs. Suherman, M.Kes

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Landasan Hukum	4
1.3 Maksud dan Tujuan	5
BAB II VISI, MISI DAN STRUKTUR ORGANISASI	
2.1 Visi dan Misi	6
2.2 Kelembagaan	8
2.3 Struktur organisasi	9
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, POKOK-POKOK KEGIATAN	
3.1 Arah Kebijakan	12
3.2 Strategi	12
3.3 Pokok-pokok Kegiatan.....	14
BAB IV RENCANA KERJA TAHUN 2022	15
BAB V PENUTUP	17

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan Tahun 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat, dimana sasaran program Indonesia sehat ini yaitu dengan meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan.

Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan 3 pilar utama yaitu paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan nasional: 1) pilar paradigma sehat dilakukan dengan strategi pengarusutamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan promotif preventif dan pemberdayaan masyarakat; 2) penguatan pelayanan kesehatan dilakukan dengan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimalisasi sistem rujukan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes Cikarang) Sebagai salah satu Unit Pelayanan Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan, sesuai dengan Permenkes nomor Nomor 50 Tahun 2020 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pelatihan Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan, mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pelatihan sumber daya manusia Kesehatan. Sesuai tugas dan fungsinya tersebut maka Bapelkes Cikarang wajib ikut serta dalam pembangunan kesehatan Indonesia khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas SDM kesehatan guna meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

Bapelkes Cikarang terus melakukan upaya dalam pembangunan kesehatan Indonesia. Agar upaya tersebut dapat tercapai maka setiap tahun Bapelkes Cikarang membuat rencana kerja tahunan. Rencana Kerja Tahunan ini menjadi acuan pelaksanaan program kegiatan di Bapelkes Cikarang.

1.2 Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2004 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
7. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
8. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 08/PMK.02/2006, tanggal 16 Februari 2006 tentang Kewenangan Pengadaan Barang/ Jasa pada Badan Layanan Umum.
9. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 66/PMK.02/2006 tanggal 9 Agustus 2006 tentang Tata Cara Penyusunan, Pengajuan, dan Perubahan Rencana Bisnis dan Anggaran serta Dokumen Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum.
10. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 73/PMK.05/2007 tanggal 28 Juni 2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 10/PMK.02/2006 tentang Pedoman Penetapan Remunerasi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas, dan Pegawai Badan Layanan Umum.
11. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 109/PMK.05/2007 tanggal 6 September 2007 tentang Dewan Pengawas Badan Layanan Umum.
12. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 119/PMK.05/2007 tanggal 27 September 2007 tentang Persyaratan Administratif Dalam Rangka Pengusulan dan Penetapan Satuan Kerja Instansi Pemerintah untuk menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

13. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMK.05/2008 tanggal 23 Mei 2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum.
14. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1575 tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kesehatan sebagaimana telah diubah dengan peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1295/Menkes/Per/XII/2007.
15. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 39 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Pelatihan Kesehatan.
16. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 50 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Pelatihan Kesehatan di Lingkungan Kementerian Kesehatan

1.2 Maksud dan Tujuan

Penyusunan Rencana Kerja Tahun 2022 dimaksudkan sebagai pedoman/acuan dalam pelaksanaan kegiatan Program Bapelkes Cikarang selama Tahun Anggaran 2022

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Petunjuk dalam menjalankan dan meningkatkan pengelolaan kegiatan Bapelkes Cikarang Tahun 2022 untuk pencapaian target kinerja;
2. Pemberi informasi tentang target kinerja yang ingin dicapai Bapelkes Cikarang tahun 2022; serta
3. Alat kendali dalam pelaksanaan evaluasi pencapaian kinerja kegiatan Bapelkes Cikarang tahun 2022

BAB II

VISI, MISI DAN STRUKTUR ORGANISASI

2.1 Visi dan Misi

a. Visi

Pemerintah Republik Indonesia menetapkan Visi Pembangunan Tahun 2020-2024 sebagai berikut “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong”. Kementerian Kesehatan sebagai bagian tak terpisahkan dari sistem pemerintahan Republik Indonesia, menentukan visi Kementerian Kesehatan yaitu “Terwujudnya Masyarakat Sehat, Produktif, Mandiri dan Berkeadilan untuk Menuju Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong”. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri PPN/Bappenas No. B899/M.PPN/Ses/PP.03.02/12/2019 tertanggal 20 Desember 2019.

b. Misi

Dalam menerapkan visi Pemerintah RI, dikeluarkan misi Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2020-2024, yaitu :

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia
2. Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing
3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan
4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan
5. Memajukan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat dan Terpercaya
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif dan Terpercaya
9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan

Dan dalam rangka mencapai visi Kementerian Kesehatan, ditetapkan empat misi Kementerian Kesehatan sebagai berikut :

1. Memperkuat upaya kesehatan yang bermutu dan menjangkau seluruh penduduk Indonesia
2. Memberdayakan masyarakat dan mengarusutamakan pembangunan kesehatan
3. Meningkatkan ketersediaan, pemerataan dan mutu sumberdaya kesehatan
4. Memantapkan tata kelola pemerintah yang baik, bersih dan inovatif.

Adapun arah kebijakan RPJMN Bidang Kesehatan selama rentang Tahun 2020-2024 adalah meningkatkan pelayanan kesehatan mencakup kesehatan semesta terutama penguatan pelayanan kesehatan dasar (*Primary Health Care*) dengan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif didukung inovasi dan pemanfaatan teknologi.

Untuk Strategi RPJMN rentang Tahun 2020-2024 yang dicanangkan Pemerintah difokuskan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. peningkatan kesehatan ibu, anak, KB dan Kesehatan reproduksi.
2. percepatan perbaikan gizi masyarakat.
3. peningkatan pengendalian penyakit.
4. pembudidayakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas).
5. Penguatan sistem kesehatan, pengawasan obat dan makanan.

Bapelkes Cikarang sebagai Unit Pelatihan Teknis Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan (Dirjen Nakes) akan menjalankan peran sebagai bagian dari Dirjen Nakes yang berfungsi sebagai penyelenggara pelatihan guna peningkatan kapasitas pegawai Kementerian Kesehatan dan masyarakat sesuai dengan visi dan misi Kementerian Kesehatan RI dan strategi berupa penguatan pelayanan pelatihan melalui peningkatan kualitas penyelenggara pelatihan, pelayanan sarana penunjang pelatihan maupun sumber daya pengajar.

2.2 Kelembagaan

1. Kedudukan

Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang yang selanjutnya disebut Bapelkes Cikarang adalah Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan. Adapun Bapelkes Cikarang dipimpin oleh seorang Kepala yang dalam melaksanakan tugas secara teknis fungsional dibina oleh Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan.

2. Tugas

Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020, Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pelatihan sumber daya manusia Kesehatan.

3. Fungsi

Menurut Pasal 10 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020, untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Bapelkes menyelenggarakan fungsi :

- a) penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b) pelaksanaan pelatihan manajemen, teknis, teknis nonkesehatan, fungsional, dan pelatihan unggulan tertentu
- c) pelaksanaan pengembangan metode dan teknologi pelatihan manajemen, teknis, teknis nonkesehatan, fungsional dan pelatihan unggulan tertentu
- d) pelaksanaan penjaminan mutu penyelenggaraan pelatihan manajemen, teknis, teknis nonkesehatan, fungsional dan pelatihan unggulan tertentu
- e) pelaksanaan Kerjasama di bidang pelatihan manajemen, teknis, teknis nonkesehatan, fungsional dan pelatihan unggulan tertentu
- f) pengelolaan data dan system informasi pelatihan manajemen, teknis, teknis nonkesehatan, fungsional dan pelatihan unggulan tertentu

- g) Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang pelatihan manajemen, teknis, teknis nonkesehatan, fungsional dan pelatihan unggulan tertentu
- h) pemantauan, evaluasi, dan pelaporan ; dan
- i) pelaksanaan urusan administrasi balai

2.3 Struktur Organisasi

Bapelkes Cikarang secara kelembagaan merupakan institusi kediklatan tingkat Eselon III, yang terdiri dari 1 (satu) Jabatan Eselon III (Kepala Balai) dan 1 (Satu) Jabatan Eselon IV.

Selain jabatan struktural tersebut, secara operasional kediklatan terdapat pula kelompok Jabatan Fungsional dan Instalasi dengan perincian sebagai berikut :

a. Kepala Balai Pelatihan

Kepala Balai memiliki tugas pokok Memimpin pelaksanaan pendidikan dan pelatihan serta pengembangan sumber daya manusia (SDM) kesehatan dan masyarakat.

b. Subbagian Administrasi Umum

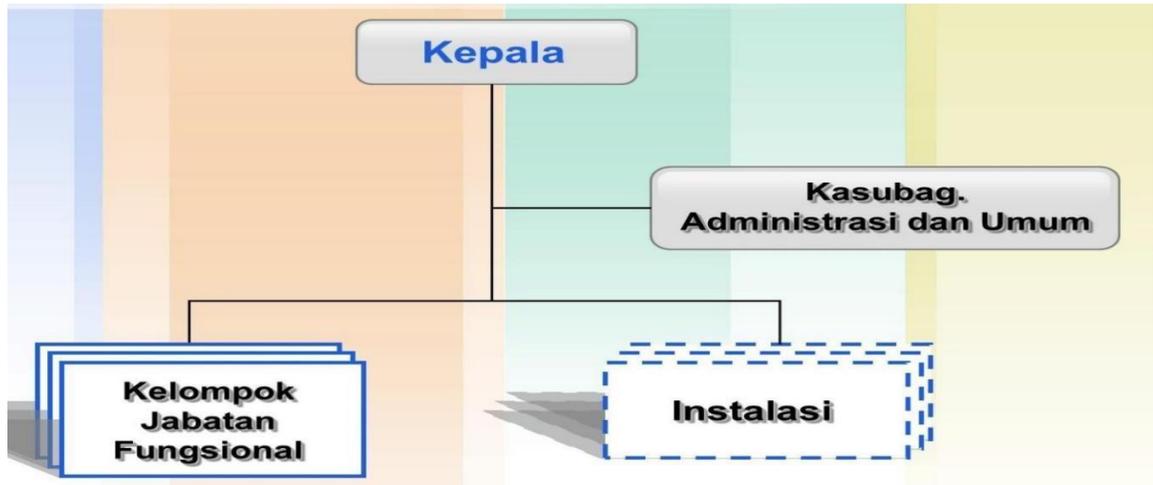
Mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, administrasi pengadaan barang dan jasa, administrasi kerja sama, urusan kepegawaian, organisasi dan tata laksana, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan, kearsipan, persuratan dan kerumahtanggan balai pelatihan kesehatan.

c. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi kepala UPT Bidang Pelatihan Kesehatan sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.

d. Instalasi

Instalasi mempunyai tugas Menunjang penyelenggaraan di bidang pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia kesehatan dan masyarakat.



Gambar 1. Bagan Struktur Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes) Cikarang

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, POKOK-POKOK KEGIATAN

3.1 Arah Kebijakan

1. Kegiatan Bapelkes Cikarang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan kesehatan/pelayanan kesehatan dalam peningkatan kompetensi SDM kesehatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan.
2. Perencanaan pendidikan dan pelatihan didasarkan atas kajian kebutuhan pendidikan & pelatihan berbasis data dan informasi yang akurat serta memperhatikan standar yang telah ditetapkan.
3. Peningkatan mutu pelatihan tenaga kesehatan dilakukan melalui akreditasi institusi pendidikan dan sertifikasi pelatihan.
4. Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis dan kegiatan lainnya pada program pelatihan tenaga kesehatan dilakukan dengan meningkatkan kepemimpinan, koordinasi dan kerjasama dalam pelaksanaan tugas, meningkatkan dukungan sumber daya (SDM, dana dan sarana prasarana yang memadai), pengelolaan, pembinaan & pengawasan ketatausahaan, kepegawaian, keuangan serta tugas teknis & kegiatan lainnya.

3.2 Strategi

1. Pengembangan Organisasi dan Manajemen

Mengacu kepada isu strategis, tujuan, visi, misi dan kebijakan tersebut di atas, maka strategi yang ditetapkan dalam pencapaian visi dan misi Bapelkes Nasional Cikarang, meliputi :

- a. Mengintegrasikan program pelatihan dengan program kesehatan
- b. Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif
- c. Menempatkan program kesehatan khusus sebagai ujung tombak

- d. Penguasaan terhadap metode dan teknologi kediklatan
- e. Penguasaan terhadap IPTEK pelatihan kesehatan khusus
- f. Melakukan kerjasama tim dan menggalang jejaring kemitraan
- g. Melakukan kerjasama internasional
- h. Mengembangkan kapasitas Bapelkes Cikarang dan melengkapi sarana dan prasarana (Laboratorium, perpustakaan)

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Bapelkes Cikarang didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang telah memahami teknis maupun administrasi kediklatan dalam skala nasional, pengembangan dilakukan dengan meningkatkan pendidikan dan kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai staf Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang.

3. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasana di sesuaikan dengan kebutuhan dan pengembangan serta menunjang metodologi diklat.

4. Pengembangan Program

Mengacu kepada isu strategis, tujuan, visi, misi dan kebijakan tersebut di atas, maka strategi yang ditetapkan dalam pencapaian visi dan misi Bapelkes Cikarang, meliputi:

- a. Mengintegrasikan program pelatihan dengan program kesehatan.
- b. Menempatkan Widyaiswara dalam *main stream* kegiatan kediklatan Bapelkes Cikarang.
- c. Memberdayakan seluruh potensi staf teknis Bapelkes sebagai fungsi utama (*line function*) program/kegiatan Bapelkes Cikarang.
- d. Memberdayakan seluruh potensi staf administrasi Bapelkes Cikarang sebagai fungsi penunjang (*supporting function*) program Bapelkes Cikarang.

- e. Memberikan pelayanan dan penyediaan sarana diklat di lingkungan Kementerian Kesehatan RI dan daerah mitra.
- f. Menempatkan program kesehatan lingkungan sebagai prioritas khusus.
- g. Mewujudkan pusat informasi kesehatan lingkungan.
- h. Penguasaan terhadap metode dan teknologi kediklatan.
- i. Penguasaan terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) pelatihan kesehatan lingkungan.
- j. Melakukan kerjasama tim dan menggalang jejaring kemitraan.
- k. Melakukan kerjasama internasional.
- l. Mengembangkan kapasitas Bapelkes Cikarang dan melengkapi sarana dan prasarana (Laboratorium, Perpustakaan, dll).

3.3 Pokok-Pokok Kegiatan

Upaya pencapaian tujuan dan sasaran serta sesuai dengan strategi Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang, akan dilaksanakan melalui 5 (lima) kegiatan yaitu :

1. Perencanaan Peningkatan Sumber Daya Manusia
2. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Pelatihan
3. Pengendalian Mutu Pendidikan dan Latihan
4. Peningkatan Pengkajian Pendidikan dan Pelatihan dengan pengkajian kebutuhan pelatihan
5. Diklat Unggulan

BAB IV

RENCANA KINERJA TAHUN 2022

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Bapelkes Cikarang, diperlukan perencanaan yang dijabarkan melalui Rencana Kerja Tahunan Bapelkes Cikarang Tahun 2022, yaitu sebagai berikut.

4.1 Indikator Kinerja Utama (IKU) Bapelkes Cikarang Tahun 2022

Sasaran program / Kegiatan Balai Pelatihan Kesehatan adalah “Tercapainya Pelaksanaan Pelatihan – Pelatihan yang Bermutu/ Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan” dimana kemudian sasaran program / kegiatan terdiri dari beberapa indikator kinerja sebagai berikut :

1. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi sebanyak 4.276 orang.

Terdiri dari :

- a. Pelatihan Training Of Course Sebanyak 120 Orang
- b. Pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit Sebanyak 120 Orang
- c. Pelatihan Dasar Pengawas Kesehatan Lingkungan di Rumah Sakit Sebanyak 60 Orang
- d. Pelatihan Geographic Information System Sebanyak 120 Orang
- e. Pelatihan Tenaga Kesehatan Haji Indonesia Sebanyak 265 Orang
- f. Pelatihan Fungsional Kesehatan Bagi Sumber Daya Manusia Kesehatan Sebanyak 720 Orang
- g. Pelatihan Tim Penilai Jabatan Fungsional Sebanyak 120 Orang
- h. Pelatihan Penugasan Khusus Tenaga Kesehatan Secara Individu Sebanyak 500 Orang
- i. Pelatihan Konseling Menyusui Sebanyak 150 Orang

- j. Pelatihan Vaksin Covid – 19 Sebanyak 120 Orang
- k. Pelatihan Insvestigasi Wabah/KLB dengan Pendekatan One Health Sebanyak 60 Orang
- l. Pelatihan Pengelolaan Limbah Cair Domestik Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Bagi SDM Kesehatan Lingkungan di Wilayah Kerjanya Sebanyak 270 Orang
- m. Pelatihan Bagi Dokter Keluarga di Puskesmas Sebanyak 60 Orang
- n. Pelatihan Limbah Medis di Fasyankes Sebanyak 60 Orang
- o. Pelatihan Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim Sebanyak 500 Orang
- p. Pelatihan Ultrasonography Bagi Dokter di Puskesmas Sebanyak 120 Orang
- q. Pelatihan Internal Pegawai Kementerian Kesehatan Sebanyak 911 Orang

Terdapat perbedaan jumlah target peserta pelatihan antara estimasi awal di dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) dengan Rencana Kerja Tahunan (RKT) dikarena beberapa factor.

- a. RAK disusun pada tahun 2020 dengan target peserta bersifat estimasi yang didasarkan pada analisis terhadap sumber daya yang dimiliki dan metode pelatihan yang seluruhnya bersifat klasikal.
- b. RKT disusun pada setiap awal tahun berjalan dengan mempertimbangkan berbagai pertimbangan dan dinamika yang terjadi seperti, perubahan Renstra Kemenkes, perubahan Rencana Program Dirjen Nakes, perubahan RAK Direktorat Peningkatan Mutu Nakes, situasi dan kebutuhan program pengembangan kapasitas nakes yang bersifat dinamik dan sesuai dengan perkembangan dan situasi yang terjadi.

2. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi yang bersumber dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebanyak 150 orang.

Terdiri dari : Pelatihan Peningkatan Kompetensi Bersumber Dana PNBP Sebanyak 150 Orang

Perubahan target peserta pada pelatihan bersumber dana PNBP (lebih kecil dari target yang diperkirakan di dalam dokumen RAK) terjadi oleh karena beberapa hal sebagai berikut:

- a. Pelatihan bersumber dana PNBP di Bapelkes Cikarang Sebagian besar berasal dari pelatihan jabatan fungsional khususnya pelatihan untuk kenaikan jenjang jabatan fungsional bidan ahli. Dengan ada perubahan kebijakan terkait kenaikan jabatan fungsional yang tidak lagi melalui kegiatan pelatihan maka diproyeksikan akan terjadi penurunan kegiatan pelatihan PNBP di Bapelkes Cikarang.
 - b. Perubahan struktur program pelatihan jabatan fungsional menjadi lebih singkat membutuhkan penyesuaian dengan pola tarif PNBP berdasarkan PP 64 tahun 2019. Sehingga kecenderungan akan ada keterbatasan pelatihan yang bisa masuk kedalam pola tarif PP dimaksud.
3. Persentase peserta pelatihan (Latsar dan atau Kepemimpinan) dengan nilai akhir $\geq 80,1$ mencapai 85%.
 4. Persentase peserta Pelatihan Teknis dan Fungsional dengan kualifikasi memuaskan, mencapai 85%.
 5. Persentase Widyaiswara (WI) yang Karya Tulis Ilmiah (KTI) nya dipublikasikan mencapai 95%.
 6. Persentase Widyaiswara yang melakukan kajian proses pembelajaran mencapai 95%.
 7. Jumlah Modul *E-Learning* yang disusun sebanyak 1 (Dua) dokumen.

RENCANA KERJA TAHUNAN

Unit Kerja : Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang Tahun 2022

1. Indikator Kinerja Utama (IKU) Bapelkes Cikarang

No	Sasaran Program / Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tercapainya Pelaksanaan Pelatihan – Pelatihan yang Bermutu/ Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan	1. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi	4.276 Orang
		2. Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan yang mendapat sertifikat pada pelatihan terakreditasi yang bersumber dari PNBK	150 Orang
		3. Persentase peserta pelatihan (latsar dan atau kepemimpinan) dengan nilai akhir $\geq 80,1$	85%
		4. Persentase Peserta pelatihan teknis dan fungsional dengan kualifikasi memuaskan	85%
		5. Persentase widyaiswara yang karya tulis ilmiah nya dipublikasikan	95%
		6. Prosentase widyaiswara yang melakukan kajian proses pembelajaran	95%
		7. Jumlah Modul E-Learning yang disusun	2

BAB V

PENUTUP

Penyusunan Buku RKT Bapelkes Cikarang Tahun Anggaran 2022 merupakan salah satu upaya untuk menciptakan ruang dinamis bagi Seksi dan Subbagian di lingkungan Bapelkes Cikarang dalam mencapai tujuan program.

Perencanaan program bersifat *bottom-up* berdasarkan alokasi anggaran yang tersedia dan diatur dalam mekanisme pengusulan biaya yang berlaku, serta sesuai kebutuhan sehingga tercapai efisiensi dan peningkatan kinerja.

Semoga dokumen ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam memantapkan kebijakan dan manajemen Bapelkes Cikarang.